

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasi

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai deskripsi lokasi penelitian yaitu Kelurahan Tenda, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Daerah yang dijadikan lokasi penelitian berada di Kecamatan Langke Rembong, Kelurahan Tenda Kabupaten Manggarai. Kelurahan Tenda sebelumnya bernama Desa Gaya Baru, pada tahun 1970. Tetapi setelah zaman orde baru menjadi desa Tenda. Setelah tahun 1970 status desa Tenda dialihkan dari desa menjadi kelurahan Tenda. Dan pada tahun 2014 Kelurahan Tenda ini dimekarkan menjadi 3 kelurahan yaitu kelurahan Poco mall, kelurahan Satar Tacik, dan kelurahan Tenda. Mengapa Desa Gaya Baru diubah menjadi Desa Tenda? Karena pada saat itu sudah termasuk zaman orde baru. Para warga berkumpul mereka sepakat menggantikan nama Desa Gaya Baru menjadi Desa Tenda. Pada tahun 1980 Desa Tenda diubah menjadi Kelurahan Tenda.

Kelurahan Tenda berlokasi di atas lereng bukit dekat pegunungan dan berada diujung Barat Kelurahan Wali dengan luas wilayah 8,3 km², yang dibagi menjadi dua puluh satu RT (21) dan dua (2) Rukun Warga

Batas-batas wilayah Kelurahan Tenda, sebagai berikut

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Satar Tacik
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mbaumuku
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Poco Mall

d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bangka Nekang

2. Karakteristik Responden Penelitian

a. Berdasarkan hasil wawancara dengan 67 Karateristik Ibu rumah tangga berdasarkan umur di Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Karateristik | Kategori | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------|--------------|----------------|----------------|
| Umur | 17-25 tahun | 2 | 3.0 |
| | 26-35 tahun | 25 | 37.3 |
| | 36-45 tahun | 17 | 25.4 |
| | 46-55 tahun | 20 | 29.9 |
| | 56- 65 tahun | 3 | 4.5 |
| | Jumlah | 67 | 100 |

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 67 Ibu rumah tangga pada kelurahan Tenda yang berusia 17-25 tahun sebanyak 2 orang atau 3,0%, yang berusia 26-35 tahun sebanyak 25 orang atau 37,3%, yang berusia 36-45 tahun sebanyak 17 orang atau 25,4%, yang berusia 46-55 tahun sebanyak 20 orang atau 29,9%, dan yang berusia 56- 65 tahun sebanyak 3 orang atau 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu rumah tangga di Kelurahan Tenda berusia 26-35 tahun.

b. Berdasarkan hasil wawancara dengan 67 Karateristik Ibu rumah tangga berdasarkan pendidikan terakhir di Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| Karateristik | Kategori | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|------------------------|-----------------|---------------------------|-----------------------|
| Pendidikan Terakhir | SD | 11 | 16,4 |
| | SMP | 10 | 14,9 |
| | SMA | 26 | 38,8 |
| | SARJANA | 20 | 29,9 |
| Jumlah | | 67 | 100 |

Dari tabel 4 karakteristik Ibu rumah tangga berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan akhir Sekolah Dasar (SD) sebanyak 11 orang atau 16,4%, ibu yang berpendidikan akhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 10 orang atau 14,9%, ibu yang berpendidikan akhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 26 orang atau 38,8% serta ibu yang berpendidikan akhir Sarjana sebanyak 20 orang atau 29,9%. Hal ini berarti bahwa, sebagian besar Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tenda menyelesaikan pendidikannya sampai pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

1. Hasil Pengamatan Terhadap Subyek Penelitian

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi dari masing-masing variabel penelitian meliputi variabel pengetahuan, sikap dan pemilahan sampah di Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Tahun 2022

a. Pengetahuan responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner tentang tingkat pengetahuan Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Pengamatan Terhadap Variabel Pengetahuan

| Variabel | Kategori | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|----------------|
| Pengetahuan | Baik | 20 | 29,9 |
| | Cukup | 19 | 28,4 |
| | Kurang | 28 | 41,8 |
| | Jumlah | 67 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 diatas pengetahuan Ibu rumah tangga yang memiliki kategori baik sebanyak 20 orang (29,9%), cukup sebanyak 19 orang (28,4%), dan kurang sebanyak 28 orang (41,8%).

b. Sikap responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner tentang sikap Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Pengamatan Terhadap Variabel Sikap

| Variabel | Kategori | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----------|---------------|----------------|----------------|
| Sikap | Baik | 20 | 29,9 |
| | Cukup | 25 | 37,3 |
| | Kurang | 22 | 32,8 |
| | Jumlah | 67 | 100 |

Berdasarkan tabel 6 diatas sikap Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah yang memiliki kategori baik sebanyak 20 orang (29,9%), cukup sebanyak 25 orang (37,3%), dan kurang sebanyak 22 orang (32,8%).

c. Pemilahan sampah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan checklist tentang pemilahan sampah adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengamatan Terhadap Variabel pemilahan

| Variabel | Kategori | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------|----------------|----------------|
| Pemilahan | Baik | 2 | 3,0 |
| | Cukup | 6 | 9,0 |
| | Kurang | 59 | 88,1 |
| Jumlah | | 67 | 100 |

Berdasarkan tabel 7 diatas pemilahan sampah yang memiliki kategori baik sebanyak 2 orang (3,0%), cukup sebanyak 6 orang (9,0%), dan kurang sebanyak 59 orang (88,1%).

b. Analisis Bivariat

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis uji statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis *bivariate*. Analisis *bivariate* merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, yaitu variabel bebas pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah (Notoatmodjo, 2012).

Pada analisis bivariat ini menggunakan metode analisis *Chi Square*, Interpretasi hasil dilakukan jika H_0 ditolak dan H_a diterima bila didapatkan nilai $p < 0,05$ dan H_0 diterima dan H_a ditolak bila didapatkan nilai $p > 0,05$ (Sugiyono, 2011).

a. Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah

Tabel 8
Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah

| Pengetahuan | Pemilahan | | | Total | <i>Pearson Chi Square</i> | <i>Coefficient Contingency</i> |
|--------------|-----------|----------|-----------|-----------|---------------------------|--------------------------------|
| | Baik | Cukup | Kurang | | | |
| Baik | 2 | 1 | 17 | 20 | | |
| Cukup | 0 | 5 | 14 | 19 | | |
| Kurang | 0 | 0 | 28 | 28 | 0,005 | 0,426 |
| Total | 2 | 6 | 59 | 67 | | |

Berdasarkan tabel 8 diatas hasil uji bivariat antara hubungan pengetahuan dalam pemilahan sampah menunjukkan bahwa, sebanyak 2 orang Ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan yang baik dan dalam pemilahan sampahnya juga baik. Namun, terdapat 1 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik, tetapi cukup baik dalam pemilahan sampah. Selain itu, terdapat 17 ibu yang mempunyai pengetahuan baik, tetapi kurang baik dalam pemilahan sampah. Selanjutnya, 5 orang ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik, dalam pemilahan sampah juga cukup baik, serta 14 orang ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik, dalam pemilahan sampah juga kurang baik. Kemudian, 28 Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik cenderung kurang baik juga dalam pemilahan sampah.

Hasil perhitungan *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan pengetahuan dalam pemilahan sampah adalah sebesar $0,005 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dalam pemilahan sampah, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_0) diterima. Nilai *Coefficient*

Contingency hubungan antara pengetahuan dalam pemilahan sampah adalah sebesar 0,426 dan masuk dalam kategori sedang

b. Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah

Tabel 9
Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah

| Sikap | Pemilahan | | | Total | <i>Pearson Chi Square</i> | <i>Coefficient Contingency</i> |
|--------------|-----------|----------|-----------|-----------|---------------------------|--------------------------------|
| | Baik | Cukup | Kurang | | | |
| Baik | 2 | 0 | 18 | 20 | | |
| Cukup | 0 | 5 | 20 | 25 | | |
| Kurang | 0 | 1 | 21 | 22 | 0,030 | 0,371 |
| Total | 2 | 6 | 59 | 67 | | |

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil uji bivariat antara hubungan sikap dalam pemilhan sampah menunjukkan bahwa, sebanyak 2 orang Ibu rumah tangga yang mempunyai sikap yang baik dan dalam pemilahan sampahnya juga baik. Namun, terdapat 18 ibu yang mempunyai sikap baik, tetapi kurang baik dalam pemilahan sampah. Selanjutnya, 5 orang ibu yang mempunyai sikap yang cukup baik, dan dalam pemilahan sampah juga cukup baik, serta 20 orang ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik, dan dalam pemilahan sampah juga kurang baik. Kemudian, 1 orang ibu mempunyai sikap kurang baik, dan dalam pemilahan sampah cukup baik, serta 20 Ibu yang mempunyai sikap kurang baik cenderung kurang baik juga dalam pemilahan sampah.

Hasil perhitungan *pearson chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* hubungan sikap dalam pemilahan sampah adalah sebesar $0,030 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap dalam pemilahan sampah, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_a) diterima. Nilai *Coefficient Contingency*

hubungan antara pengetahuan dalam pemilahan sampah adalah sebesar 0,371 dan masuk dalam kategori rendah.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tenda bahwa, sebanyak 20 orang atau 29,9% Ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemilahan sampah, sebanyak 19 orang atau 28,4% Ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pemilahan sampah dan sebanyak 28 orang atau 41,8% Ibu rumah tangga yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pemilahan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu rumah tangga di RT 01 dan 02 dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan responden memiliki kategori masih sangat kurang tentang pemahaman dalam pemilahan sampah. Pengetahuan responden yang kurang tentang pemilahan sampah akan berpengaruh pada dampak dari sampah itu sendiri. Hal ini 41,8 % responden ibu rumah tangga belum memahami atau kurang paham tentang cara pemilahan sampah dengan baik, belum tau perbedaan sampah sesuai dengan jenisnya masing-masing yaitu antara sampah organik dan anorganik. Dimana mereka masih membuang sampah dalam satu tempat sampah tidak ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Dampak akibat tidak terpilahnya sampah antara lain, bau yang tidak sedap bisa menjadi sarang bakteri, dan sampah yang tercampur menimbulkan ancaman bagi lingkungan, zat berbahaya yang dapat meresap ke dalam tanah, gas berbahaya yang terlepas ke udara dan dapat mempercepat penipisan lapisan ozon, dan banyak dampak negatif yang tidak diinginkan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoadmodjo, 2003), yang mana menyatakan bahwa seseorang melakukan perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah pengetahuan dan jika kita menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikerjakan, dengan kata lain perilaku atau tindakan dilandasi pengetahuan akan akan lebih langgen dibanding praktek atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan. Pengetahuan seseorang mempengaruhi praktek individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi kesadaran untuk berperan serta.

Penelitian yang dilakukan Mutiara (2016), menyatakan bahwa pengetahuan manusia dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pengalaman pribadi, hal ini diartikan bahwa pada tingkat pendidikan dengan jenjang yang tinggi maka pengetahuan mengenai pemilahan sampah akan lebih baik.

Peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara pemilahan sampah dengan baik , dipengaruhi oleh informasi dan kegiatan penyuluhan kepada ibu rumah tangga kurang tentang dampah berbahaya jika tidak melakukan pemilahan sampah dengan baik. Peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan pendidikan formal ataupun informal di kalangan ibu rumah tangga. Pendidikan informal dengan sosialisasi, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa poster khususnya pemilahan sampah organik dan anorganik.

2. Sikap Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah

Dari hasil penelitian menunjukkan sikap Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah di Kelurahan Tenda, menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang atau 29,9% Ibu mempunyai sikap yang baik tentang pemilahan sampah, sebanyak 25 orang atau 37,3% Ibu mempunyai sikap yang cukup tentang pemilahan sampah, dan 22 orang atau 32,8% Ibu mempunyai sikap yang kurang tentang pemilahan sampah. Hal ini berarti bahwa, sebagian besar sikap pemilahan sampah Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tenda masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu rumah tangga di RT 01 dan 02 dapat diasumsikan bahwa tingkat pengetahuan responden memiliki kategori cukup 37,3% dan kategori kurang 32,8%. Dikatakan cukup karena sebagian ibu rumah tangga sadar akan pentingnya pemilahan sampah dan sebagian juga ibu rumah tangga juga belum sadar akan pentingnya pemilahan sampah. Pada dasarnya jika sampah tidak dilakukan pemilahan maka akan menimbulkan kerugian besar bagi masyarakat sendiri. .

Sampah juga bernilai ekonomis jika melakukan pengelolaan dengan baik, maka perlunya pemilahan antara sampa organik dan anorganik, pemilahan sampah akan mempermudah pengelolaan dan pemanfaatan sampah rumah tangga

Penelitian Afzahul (2018), menyatakan pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional.

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku

dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang diterimanya. Sikap itu belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi praktek (tindakan). Perilaku atau tindakan yaitu suatu sikap yang secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan, (Notoadmojo 2003).

3. Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah di Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Tahun 2022

a. Hubungan Pengetahuan Ibu rumah tangga Dalam Pemilahan Sampah di RT 01, dan RT 02 Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah. Semakin baik pengetahuan ibu rumah tangga, maka semakin baik pula dalam pemilahan sampah. Hubungan pengetahuan dalam pemilahan sampah di RT 01, dan RT 02 Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai Tahun 2022 menunjukkan bahwa, sebanyak 2 orang Ibu Rumah Tangga yang mempunyai pengetahuan yang baik dan dalam pemilahan sampahnya juga baik. Namun, terdapat 1 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik, tetapi cukup baik dalam pemilahan sampah. Selain itu, terdapat 17 ibu yang mempunyai pengetahuan baik, tetapi kurang baik dalam pemilahan sampah. Selanjutnya, 5 orang ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik, dalam pemilahan sampah juga cukup baik, serta 14 orang ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik, dalam pemilahan sampah juga kurang baik. Kemudian, 28 Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik cenderung kurang baik juga dalam pemilahan sampah.

Di RT 01, dan RT 02 Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai, tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tergolong rendah. Pengetahuan tentang sampah yang tidak baik antara lain dipengaruhi oleh informasi dan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang kurang. Tetapi, pengetahuan yang baik dari ibu rumah tangga ini karena interaksi dengan lingkungan sehingga respon bisa melihat dan mendengar informasi dari lingkungan. Oleh karena itu, perlu untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kesadaran akan masalah sampah.

Seseorang akan sadar, tahu dan mengerti serta mau melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan bila orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik, baik itu diperoleh dari pendidikan formal, sosial media, atau media lainnya. Perilaku seseorang yang didasari oleh pengetahuan akan lebih dilakukan secara kontinyu daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan seseorang untuk merubah perilaku. Semakin seseorang tahu akan sesuatu maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan hal positif untuk dirinya, termasuk melakukan pengelolaan sampah pada skala rumah tangga (Istiqomah, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2022), Padmita dan Marwati (2019) serta Herdayanti dan Masnia (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dalam pemilahan sampah.

- b. Hubungan Sikap Ibu rumah tangga Dalam Pemilahan Sampah di RT 01, dan RT 02 Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu rumah tangga dalam pemilahan sampah. Semakin baik sikap ibu rumah tangga, maka semakin baik pula dalam pemilahan sampah. Jika ibu rumah tangga paham mengenai pengelolaan sampah, maka hal tersebut otomatis akan menjadi kebutuhan, karena pada dasarnya melakukan pengelolaan sampah termasuk dalam hal yang positif. Di RT 01, dan RT 02 Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai hubungan sikap dalam pemilhan sampah menunjukkan bahwa, sebanyak 2 orang Ibu Rumah Tangga yang mempunyai sikap yang baik dan dalam pemilahan sampahnya juga baik. Namun, terdapat 18 ibu yang mempunyai sikap baik, tetapi kurang baik dalam pemilahan sampah. Selanjutnya, 5 orang ibu yang mempunyai sikap yang cukup baik, dan dalam pemilahan sampah juga cukup baik, serta 20 orang ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup baik, dan dalam pemilahan sampah juga kurang baik. Kemudian, 1 orang ibu mempunyai sikap kurang baik, dan dalam pemilahan sampah cukup baik, serta 20 Ibu yang mempunyai sikap kurang baik cenderung kurang baik juga dalam pemilahan sampah.

Ibu rumah tangga memiliki sikap potensi yang besar dalam hal pemilahan sampah rumah tangga, karena ibu memiliki andil yang besar dalam mengatur rumah tangga baik dalam pemilahan sampah basah dan juga sampah kering. Sikap ibu rumah tangga yang baik dalam pengelolaan sampah, tidak menjamin perilaku pengelolaan sampahnya baik, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga tidak mau kerepotan dengan masalah sampah, sehingga mereka hanya membuang sampah, tetapi tidak memilahnya dengan baik. Selain itu, ibu rumah tangga yang mempunyai sikap baik dan dalam pemilahan sampah juga baik menunjukkan bahwa kebiasaan

ibu rumah tangga Kelurahan Tenda, Manggarai dalam mengelola sampah di pengaruhi oleh kesadaran ibu-ibu rumah tangga tentang kebersihan lingkungan sudah baik di rumahnya, juga terdapat cukup sarana tempat sampah walaupun masih belum menyeluruh namun mereka tetap 1 bulan sekali mengadakan kebersihan (gotong royong). Sikap ibu rumah tangga ini positif di pengaruhi oleh rasa takut jika sampah yang menumpuk di rumah atau di pekarangan rumah bisa menyebabkan berbagai penyakit, dan juga pengaruh keimanan yang selama ini mengajarkan bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari Iman.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Agus (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji Chi Square disimpulkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan kebiasaan Ibu terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Binjai Kota Medan. Permatasari (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil uji yaitu $p\text{-value} 0,02 < 0,05$ ada hubungan antara sikap Ibu rumah tangga dengan perilaku pengelolaan bak sampah di Rw 02 Kelurahan Winngo Kota Madiun. , Norfazriah, dkk., (2021) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap pengetahuan Ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga ($P=0,109$), ada hubungan antara sikap Ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga ($P=0,003$).